

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan peneliti mengenai komunikasi antarpribadi orang tua dan anak dalam keluarga *broken home* mahasiswa FISIP Unsoed, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Komunikasi antarpribadi yang terjalin antara anak dan orang tua masih baik. Hal ini dibuktikan dari empat informan pertama yang menyebutkan mereka masing-masing berhubungan baik dengan orang tua yang tidak serumah. Namun, satu informan menyebutkan komunikasinya dengan orang tua yang tidak serumah terkendala suatu hal yang diluar kendalinya yang menyebabkan komunikasi antar mereka menjadi renggang dan cenderung sangat amat jarang. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjalinnya komunikasi antarpribadi yang efektif, yaitu: a) Keterbukaan, b) Empati, c) Sikap mendukung, d) Sikap positif, dan e) Kesetaraan.
- 2) Penerimaan diri mengenai keluarga yang sudah tidak utuh lagi, atau disfungsi keluarga dipengaruhi dua yakni faktor keluarga dan faktor sosial seperti lingkungan dan budaya. Dua informan pertama menyebutkan waktu yang dilalui dalam penerimaan diri kurang lebih setahun sejak perceraian kedua orang tuanya berlangsung, hal ini didukung dengan adanya proses persiapan akan hal buruk yang terjadi di masa mendatang ketika mereka melihat dan merasakan pertikaian yang sering terjadi ketika keluarga masih utuh serta adanya dukungan dari keluarga besar dan lingkungan. Berbeda dengan dua informan pertama, tiga informan terakhir menyebutkan penerimaan diri mereka cukup panjang untuk berada di fase sekarang, faktor lingkungan dan dukungan dari kedua orang tua mereka juga cukup memengaruhi. Dari kelima informan diatas, proses dan waktunya berbeda, namun satu kesamaan yang di dapat adalah mereka tidak sepatutnya apabila orang tua mereka rujuk kembali, mereka lebih setuju ketika orang tua mereka mencari jalan bahagia masing-masing.
- 3) Pengelolaan privasi dengan orang tua yang ada dalam keluarga informan memiliki perbedaan, empat informan merasa lebih nyaman membagikan hal

privat dan lainnya secara lebih luas terhadap orang tua yang serumah dengan mereka, sedangkan satu informan lebih nyaman membagikannya kepada orang tua yang tidak tinggal serumah, karena faktor lain. Mereka juga mampu memberikan batasan kolektif terhadap orang tua yang mereka bagikan informasi privat, dengan mengontrol asumsi dan kepemilikan informasinya. Empat dari lima informan juga sempat mengalami dialektika manajemen, kebingungan dan keraguan mengenai informasi yang akan mereka bagikan pada saat itu.

- 4) Memaknai pentingnya komunikasi dalam keluarga, semua informan setuju bahwasanya komunikasi dalam sebuah keluarga merupakan hal penting, komunikasi bisa menjadi pondasi dan jembatan dari keharmonisan antar anggota keluarga, saling memahami satu sama lain dan mengursngi potensi perpecahan.

5.2 Saran

Peneliti memiliki saran terkait penelitian ini bagi keluarga yang mengalami *broken home*, sebelum itu, perlu dipahami bahwasanya keluarga *broken home* bukan hanya berimbas kepada suami dan istri, namun juga kepada anak. Perlu dipikirkan secara matang, seluruh elemen dalam keluarga perlu diperhatikan sebelum memutuskan untuk berpisah. Peneliti memberikan saran kepada orang tua dan anak untuk tetap menjaga komunikasi dalam keluarga, dalam rangka menunjang proses penerimaan diri yang akan dilalui anak juga dapat ditambah dengan dukungan dari orang tua, sehingga membuat anak lebih paham dan siap dalam berproses di kehidupan dan dalam menerima keadaan. Selain itu, keterbukaan terhadap anak juga penting, jangan sampai anak merasa ada sesuatu hal yang ditutupi kedua orang tuanya, anak perlu diajak diskusi dan juga dicari jalan keluar bersama, karena sejatinya keluarga harus selalu bersama-sama, baik dalam menghadapi masalah, maupun menjalani kehidupan.